

## KONTRIBUSI PEMIKIRAN DR. ABDUL RAHMAN AL-SUMAIT DALAM AKTIVITAS DAKWAH\*

**M. Ali Imran Bin Harun**

*Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh*

*<belarikelaut87@gmail.com>*

**Abstrak:** Dr. Abdul Rahman al-Sumait merupakan tokoh pendakwah kotemporer abad ini. Kontribusi pemikirannya pada bidang dakwah di pandang vital, khususnya untuk membina kemajuan umat yang bernuansa *khairul ummah*. Adapun tujuan penulisan ini adalah: *Pertama*, untuk mengetahui konsep pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam aktivitas dakwah. *Kedua*, untuk mengetahui strategi dan metode pendekatan yang digunakan Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah. *Ketiga*, untuk mengetahui kontribusi pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam aktivitas dakwah. *Keempat*, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam bidang dakwah. Penelitian ini, merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *studi literatur*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa konsep pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam aktivitas dakwah merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara keahlian dalam ilmu kedokteran, kemanusiaan dan ilmu agamanya. Ini yang membedakan Dr. Abdul Rahman al-Sumait dengan pendakwah lain. Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa Dr. Abdul Rahman al-Sumait merupakan tokoh pendakwah yang fleksibel karena strategi dan metode pendekatan dakwah yang digunakan sesuai dengan posisi dan kondisi dakwah. Kontribusi Dr. Abdul Rahman al-Sumait adalah mengislamkan non-Muslim yang dirintis dengan kelelahan dan pengorbanan dari setiap hambatan ketika menjalankan aktivitas dakwah di Afrika.

**Kata Kunci:** Kontribusi, Pemikiran, Abdul Rahman al-Sumait, dan Dakwah.

**Abstract:** *Dr. Abdul Rahman al-Sumait is a contemporary preacher of the century. The contribution of his thoughts to the field of da'wah was seen as vital, especially to foster the progress of the ummah in the nuances of the ummah. The purpose of this paper is: First, to find out the concept of thinking Dr. Abdul Rahman al-Sumait in da'wah activities. Second, to find out the strategies and*

---

\* Artikel ini merupakan hasil sarian dari karya ilmiah penulis ketika menyelesaikan sarjana dengan judul: "Kontribusi Pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam Aktivitas Dakwah", Banda Aceh: Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry, 2017.

*methods of approach used by Dr. Abdul Rahman al-Sumait in carrying out da'wah activities. Third, to find out the contribution of thought Dr. Abdul Rahman al-Sumait in da'wah activities. Fourth, to find out the supporting and inhibiting factors faced by Dr. Abdul Rahman al-Sumait in the field of da'wah. This study, is a type of qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques are done through literature studies. The results of the study show that Dr. Abdul Rahman al-Sumait in da'wah activities is an interconnected system between expertise in medicine, humanity and religious knowledge. This is what distinguishes Dr. Abdul Rahman al-Sumait with other preachers. The results also show that Dr. Abdul Rahman al-Sumait is a flexible preacher because the strategies and methods of the da'wah approach are used in accordance with the position and condition of the da'wah. Dr. Contributions Abdul Rahman al-Sumait is Islamizing non-Muslims who are pioneered by fatigue and sacrifice from every obstacle when carrying out da'wah activities in Africa.*

**Keywords:** *Contributions, Thought, Abdul Rahman al-Sumait, and Da'wah.*

## **PENDAHULUAN**

Sejarah manusia merupakan urutan peristiwa yang senantiasa berkembang dengan persoalan hidup menjadi hal yang urgensi. Manusia dijadikan dengan sebaik-baik kejadian dan mempunyai keistimewaan dalam usaha membina kemajuan umat. Sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT dalam Alquran: “*Sesungguhnya Kami (Allah) telah menciptakan kamu (umat manusia) dalam bentuk yang sebaik-baik (kejadiannya).*” (Qs. Al-Tin: 4).<sup>1</sup>

Sudut pandang ini berbasiskan kepada kemampuan manusia menghubungkan potensial akal untuk berpikir: (i) mengatasi ancaman peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya (ii) menghadapi tantangan musuh dari internal bahkan eksternal, dan (iii) pembinaan dan pemberdayaan peradaban manusia ke arah model yang lebih sempurna bertujuan menjamin kelanjutan pengembangan pemikiran dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Pandangan umum tentang perkembangan pemikiran manusia ini turut berlaku kepada umat Islam.

Implikasi dari transisi zaman yang ada tidak saja membawa pengaruh pada *performance*, pola pikir, dan gaya hidup (*life style*), melainkan juga berimbas pada perubahan cara beragama di kalangan masyarakat lingkungannya. Demikian pula,

---

<sup>1</sup>Pustaka Darul Iman, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kuala Lumpur: Pencetakan Zafar Sdn. Bhd, 2007), hal. 597.

<sup>2</sup> Abdul Rahman Abdullah, *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hal. 13-14.

apabila da'i memiliki kemampuan untuk menyampaikan risalah tauhid kepada orang lain khususnya non-Muslim.

Tanggungjawab inilah yang dilakukan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait yang merupakan tokoh pendakwah kotemporer yang berasal dari Kuwait. Dia menghabiskan sebagian besar hidupnya kepada Allah SWT dan menyeru berjuta-juta orang Afrika datang ke Islam. Implikasi jiwa dakwah yang menunjang dalam diri yang dimulai dengan rasa kebingungan kepada saudara seagama yang belum memeluk agama Islam di Afrika.

Mengingat aktivitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perubahannya juga seyogianya berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Artinya, aktivitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat. Selama ini aktivitas dakwah jauh tertinggal dengan perkembangan dan perubahan masyarakat sehingga dakwah yang disampaikan melenceng dari jalannya. Dakwah belum dijadikan pedoman atau panduan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Dalam mengintroduksi agama, maka perlu adanya pilar awal sebagai panutan untuk mengajak orang lain kepada suatu perkara yang baik dan berbentuk positif. Begitu juga, perkara yang dilakukan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah di Afrika. Dia menyadari pentingnya mengubah perhatian dunia ke benua Afrika, dimana sejumlah orang hidup dalam kemiskinan, kebodohan dan menderita berbagai penyakit. Tatkala ramai umat Islam mengalihkan pandangan dan tumpuan pada hal-hal yang bersifat keduniaan dan dilalaikan dengan perkara-perkara yang sepele. Namun demikian, tidak bagi Dr. Abdul Rahman al-Sumait yang begitu tekun untuk berdakwah di benua Afrika. Inilah paradigma dan solidaritas awal yang dipikir oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait untuk berdakwah di benua Afrika dengan memberikan kontribusi bantuan kepada saudara seagamanya.

Kesinambungan pemikiran inilah yang diterjemahkan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait dengan membina dan memberdayakan berbagai aktivitas. Hal ini terbukti, dia membina 150 pos perobatan khusus untuk menyembuhkan penyakit optalmologi,<sup>3</sup> di samping mengendalikan 256 klinik serta 4 rumah sakit

---

<sup>3</sup> Optalmologi adalah satu cabang bagi studi yang berbicara mengenai anatomi, fisiologi dan penyakit-penyakit mata. Lihat David G. Cogan (2005), istilah ahli optalmologi atau di dalam bahasa inggerisnya, *ophthalmologist* merujuk kepada seorang spesialis di dalam perobatan dan masalah-masalah pembedahan mata. Jadi, ahli optalmologi dapat dianggap sebagai pakar perobatan dan pembedahan mata karena melakukan operasi-operasi terhadap mata. Istilah optalmologi dalam bahasa Inggeris yaitu *Ophthalmology*, sebenarnya akar kata itu berasal dari perkataan Yunani yaitu *Ophthalmos* bermaksud mata dan logos memberi makna, fikiran, syarahan dan dalam spesialisasi ilmu kedokteran optalmologi betul-betul

dan juga menyediakan 12000 telaga untuk menyediakan air bersih bagi mereka yang tinggal di kawasan kampung dan miskin.<sup>4</sup>

Kontribusi pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait ini sebenarnya mengangkat kembali pendekatan dakwah yang bersifat modern. Menurut Dr. Hayati Hussin *et. al.* dalam Konferensi Internasional Akidah, Dakwah dan Syariah 2016 menyampaikan bahwa Dr. Abdul Rahman al-Sumait merupakan manusia luar biasa yang mendedikasi hidupnya melakukan perbuatan-perbuatan baik, dengan memberi dampak kepada pendekatan relasi manusiawi, dakwah yang ada di dalamnya itu menggabungkan antara nilai-nilai kebajikan dan kemanusiaan.<sup>5</sup> Karenanya, kebutuhan kondisi di setiap negara Afrika yang terbatas dalam berbagai aspek menyebabkan dia lebih menfokuskan kepada faktor kebajikan dan kemanusiaan sebelum mengajarkan untuk menganut Islam.

Dr. Abdul Rahman al-Sumait tidak hanya menjadi da'i yang mampu menginspirasi dan memberi kesejukan bagi masyarakat, tetapi juga mempunyai keahlian untuk mengorganisir masyarakat. Buktinya, ia mempunyai kepakaran dan ahli dalam bidang perobatan dan pendidikan. Kontribusi Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam bidang perobatan meliputi peninggalan bersifat penyelidikan dan juga institusi kesehatan.<sup>6</sup>

Dia melayani pengobatan untuk orang-orang sakit, memberi makanan untuk orang-orang lapar dan pakaian bagi mereka yang tidak memiliki, dia tidak peduli apakah mereka Muslim atau non-Muslim. Membantu semua orang yang membutuhkan bantuan tanpa bertanya tentang agama atau ras seseorang. Sebagai seorang yang sederhana dan rendah hati, semasa hidupnya Dr. Abdul Rahman al-Sumait memberikan bantuan kepada mereka yang layak mendapatkannya tanpa pernah pamer atau publisitas. Tidak ada aksinya yang melibatkan media atau publikasi pencitraan. Inilah yang membuat namanya tidak banyak dikenal di dunia, bahkan di kalangan Muslim.

Sebagai tokoh pendakwah kontemporer, Dr. Abdul Rahman al-Sumait telah mendapat pengakuan luas, baik pada tingkat nasional dan internasional, pemikirannya dan kontribusi dalam aktivitas dakwah menarik untuk diteliti dengan

---

bermaksud "sains mata". Lihat: Deric Wong and Ranjana Manthur, *Research to Prevent Blindness*, Conference International Histopathologic of Medical with Radiation Cataracts, Singapore National Eye Centre Institute, 1 Januari 2005.

<sup>4</sup>Zulkifli Mohamad, *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*, (Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi, 2014), hal. 24.

<sup>5</sup> Hayati Hussin, dkk., "Kontribusi Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam Bidang Dakwah", Konferensi Internasional Akidah, Syariah dan Dakwah (IRSYAD), Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), di Gedung Utama KUIS, pada 15 April 2016.

<sup>6</sup> Hayati Hussin, dkk., "Kontribusi Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam Bidang Dakwah".

lebih lanjut. Selain itu, ketokohan dan pengaruhnya yang luas di kalangan umat Islam menjadi faktor penting yang menyebabkan perlunya penelitian atas pemikiran dan kontribusi dalam aktivitas dakwahnya.

Lebih jauh, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam aktivitas dakwah, strategi dan metode pendekatan dakwah yang digunakan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam aktivitas dakwah, khususnya di bumi Afrika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif,<sup>7</sup> karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pemikiran dan kontribusi Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam aktivitas dakwah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan sejumlah literatur-literatur sehubungan dengan topik yang di kaji. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*, atau analisis isi -- sehingga dapat menjawab setiap problematika yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini. Selain dengan analisis isi, dalam penjabaran dan penejelasan, penulis juga menggunakan metode analisis deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biografi Dr. Abdul Rahman al-Sumait**

Dr. Abdul Rahman al-Sumait bernama lengkap Abdul Rahman Bin Humaid al-Sumait. Beliau dilahirkan di Kuwait tepatnya pada tanggal 30 Zulkaedah 1366 H atau bertepatan pada tanggal 15 Oktober 1947 M. Beliau meninggal dunia pada pagi Kamis tanggal 8 Syawal 1434 H/15 Agustus 2013 M ketika berusia 66 tahun dikarenakan sakit jantung.<sup>8</sup>

Abdul Rahman dibesarkan dari seorang ibu bernama Ummi Hafsa binti Abdul Rahman al-‘Asy. Ayahnya bernama Humaid bin Khalid Ar-Rasyid.

---

<sup>7</sup> Menurut Irawan, penelitian kualitatif ialah suatu penelitian dengan proses berfikir secara induktif (*grounded*). Pendekatan kualitatif tidak dimulai dengan mengajukan hipotesis dan kemudian menguji kebenarannya (*berfikir deduktif*), melainkan bergerak dari mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu. Dari data itu dicari pola-pola dan prinsip-prinsip. Akhirnya, menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian kualitatif tidak diuji untuk diterima atau ditolak. Lihat HM. Diah, *Penelitian Kualitatif Dalam Penerapan*, Terj. (Pekan Baru: Depdiknas Pusat Bahasa, Balai Bahasa Pekanbaru, 2000), hal. 25.

<sup>8</sup> Dr. Abdul Rahman Hamoud al-Sumait, *About Us*, (online) <http://www.direct-aid.org.my>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

Mempunyai isteri yang bernama Noriah Muhammad al-Badah (Ummi Sohaib).<sup>9</sup> Hasil dari pernikahannya dikarunia dengan 5 orang anak cahaya mata, 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, yaitu: Sohaib al-Sumait, Abdullah al-Sumait, Naseeba al-Sumait, Asma' al-Sumait dan Sumayah al-Sumait.<sup>10</sup>

Di lihat dari silsilahnya, Abdul Rahman berasal daripada golongan Najd yang masyhur dengan keyakinan agama kuat dan unggul.<sup>11</sup> Julukan al-Sumait diberikan oleh masyarakat ketika usia masih dini. Hal ini dikeranakan setiap kali ke pasar bersama ayahnya, ia sering mengutip dan mengumpulkan kertas dan surat kabar di jalanan dan membacanya. Ketika usianya enam tahun, ia merupakan seseorang yang selalu menjaga shalatnya termasuk pada waktu Subuh. Akhlaqnya yang mulia itu di gelar oleh masyarakat sebagai al-Sumait dan ada yang menggelarnya al-Muttawi'.<sup>12</sup> Ada juga orang yang memberikan gelar kepadanya sebagai Abu Suhaib, hal ini karena sifatnya yang suka berkorban harta yang dimilikinya demi menolong agama Allah SWT.<sup>13</sup>

Sifat Abdul Rahman itu sudah lama menebal dalam diri dengan minatnya kepada buku. Kebanyakan uangnya dihabisi untuk membeli buku. Bagi Dr. Abdul Rahman Al-Sumait, membaca akan menyebabkan seseorang itu menjadi cerdas dan mempunyai wawasan luas dalam berbagai bidang. Di era modern Dr. Abdul Rahman al-Sumait merupakan salah satu tokoh pendakwah kontemporer yang terpendang. Kemahirannya dalam berbagai disiplin ilmu menjadikan dia wajar mendapat julukan-julukan yang memuliakannya.

Latar belakang pendidikan Abdul Rahman dimulai dari didikan orang tuanya di rumah. Pendidikannya secara formal dimulai pada tingkat awal di negaranya sendiri, yaitu Kuwait. Kemudian ia melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah dan tingkat atas sehingga memperoleh ijazah pada bulan Juli 1972 di Universitas Baghdad, Iraq pada bidang kedokteran. Dr. Abdul Rahman al-Sumait merupakan dokter pada bidang perobatan penyakit dalam dan gastroenterologi,<sup>14</sup> kemudian ia juga berpartisipasi dan berperan serta dalam kerja-

---

<sup>9</sup>Dr. Abdul Rahman Hamoud al-Sumait, *About Us*, (online) <http://www.direct-aid.org.my>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

<sup>10</sup>Rasmiyah Syamsu al-Nasyar, *Rijal Min Zaman al-Sahabah al-Dokter Abdul Rahman al-Sumait*, (Kuwait: Dar al-Ashma', 2012), hal. 23.

<sup>11</sup>Rasmiyah Syamsu al-Nasyar, *Rijal Min Zaman al-Sahabah al-Dokter Abdul Rahman*, hal. 25.

<sup>12</sup>Rasmiyah Syamsu al-Nasyar, *Rijal Min Zaman al-Sahabah al-Dokter Abdul Rahman*, hal. 23.

<sup>13</sup>Rasmiyah Syamsu al-Nasyar, *Rijal Min Zaman al-Sahabah al-Dokter Abdul Rahman*, hal. 23.

<sup>14</sup>Gastroenterologi atau gastrologi adalah spesialis ilmu kedokteran yang berkonsentrasi pada penyakit sistem pencernaan. Lihat: Research American College of Gastroenterology (2005,

kerja bakti sosial (amal kebajikan). Selanjutnya, dia melanjutkan kuliah di peringkat ijazah dalam bidang perobatan dan medis dengan mengkhususkan penyakit iklim tropika dari University of Liverpool, UK pada tahun 1974. Setelah tamat kuliah di Liverpool dan meraih gelar dokter tahun 1974 dia berpetualang menyelesaikan pascasarjananya di McGill University, Kanada yang fokusnya lebih kepada bidang perobatan internal dan sistem pencernaan.<sup>15</sup>

## 2. Konsep Pemikiran Abdul Rahman Al-Sumait dalam Aktivitas Dakwah

Kehidupan bermasyarakat yang multidimensional sangat membutuhkan agama untuk membangkitkan kebahagiaan iman kepada Allah SWT dan perilaku yang baik sesuai dengan perintah agama. Agama sebagai alat yang ampuh dalam memperbaiki kehidupan, menghaluskan jiwa dan perasaan, membetulkan *muamalah* (pergaulan), menerapkan perundang-undangan keadilan dan juga berperan untuk mengikat hati pemeluknya dengan cinta dan kasih sayang yang tidak terdapat baik secara hakikat lewat kebangsaan, bahasa, ataupun kesepakatan *hadaf* (tujuan) bersama.

Di dalam menafsirkan perintah-perintah agama tersebut, maka perlu adanya pilar awal sebagai panutan untuk mengajak orang lain kepada suatu perkara yang baik dan berbentuk positif. Begitu juga, perkara yang dilakukan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah di Afrika. Dia menyadari pentingnya mengubah perhatian dunia ke benua Afrika, dimana sejumlah orang hidup dalam kemiskinan, kebodohan dan menderita berbagai penyakit. Tatkala ramai umat Islam mengalihkan pandangan dan tumpuan pada hal-hal yang bersifat keduniaan dan dilalaikan dengan perkara-perkara yang sepele - tidak bagi Dr. Abdul Rahman al-Sumait, ia begitu tekun untuk berdakwah di benua Afrika. Inilah paradigma dan solidaritas awal yang dipikir oleh beliau untuk berdakwah di benua Afrika dengan memberikan kontribusi bantuan kepada saudara seagamanya.

Di dalam kitabnya *Dam'atu Afrikiyya*, Dr. Abdul Rahman al-Sumait mengatakan, "*Demi Allah! Aku bersaksi kepada Allah bahwa sesungguhnya kita orang Arab begitu cuai, cuai dan cuai terhadap saudara kita orang Afrika sedangkan mereka begitu tinggi rasa kesediaan untuk memeluk Islam. Jika*

---

"Understanding the Cause of Digestive Diseases", *Journal Gastroenterologi*, Selangor: IIUM, volume 2, hal. 68-70.

<sup>15</sup>Dr. Abdul Rahman Hamoud al-Sumait, *About Us*, (online) <http://www.direct-aid.org.my>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.

*mereka disampaikan Islam dengan sebaiknya. Sebaliknya kita tidak mau datang (berdakwah) kepada mereka dengan keupayaan dan kekuatan”*.<sup>16</sup>

Paradigma ini menjadikannya tersadar bahwa dalam hidup ini ada suatu perkara yang terpenting dan mesti ada upaya permulaan dan pengakhiran. Atas panggilan dakwah itulah menjadikan tujuan hidup lebih tepat seperti firman Allah SWT: *“Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Qs. Adz-Dzariyat: 56).<sup>17</sup>

Menyembah Allah SWT memiliki pemahaman bahwa hanya menfokuskan penyembahan kepada Allah SWT semata-mata dengan menjalani dan mengatur segala segi dan aspek kehidupan sesuai dengan kehendaknya. Sebenarnya, kata-kata ini bukan sekedar argumen dalam teori keagamaan bahkan menyadarkan betapa pentingnya hari kehidupan sesudah mati. Perkara inilah yang kemudian memberikan motivasi kepada Dr. Abdul Rahman al-Sumait untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat non-Muslim di Afrika.

Lebih jauh, Dr. Abdul Rahman juga terilhami oleh perintah Allah SWT yang telah mewajibkan ke atas umat Islam sebesar-besar amanah dan prioritasnya, seperti dalam Firman-Nya pada surat al-Baqarah: 143 yang berarti:

*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.s Al-Baqarah: 143)*<sup>18</sup>

Ayat Alquran tersebut menegaskan bahwa penyampaian dakwah adalah tanggungjawab dan amanah yang telah Allah SWT perintahkan pada jalan-Nya, agar makna dakwah itu terus hidup. Dengan demikian, mereka diminta memberikan pengorbanan pada jalan Allah dan mengorbankan setiap yang bernilai dan berharga bagi memenangkan agama ini.

Menurut Dr. Zulkifli al-Bakri yang menulis berkaitan Dr. Abdul Rahman al-Sumait tentang Perspektif Jihad dan Dakwah di Afrika: *“Dakwah membutuhkan pengorbanan yang berharga bagi membantu agama Allah. Sesungguhnya umat ini lemas dalam kehidupan dunia yang temporer, hal itu*

---

<sup>16</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Dam'atu Afrikiyya*, (Kuwait: Maktabah al-Babtain, 2002), hal. 35.

<sup>17</sup> Pustaka Darul Iman, *Alquran dan Terjemahannya*, hal. 523.

<sup>18</sup> Pustaka Darul Iman, *Alquran dan Terjemahannya*, hal. 22.

*terjadi pada umat yang terdahulu dan sekali-kali kita tidak akan mulia melainkan mengemban tugas Rasul Saw yang mulia. Sesiapa yang maukan kebaikan dan islah, keagungan dan kemuliaan tanpa dakwah dan pengorbanan, maka beliau seperti bermimpi di siang hari”.*<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa konsep pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah di Afrika terilhami oleh jalan Islam, sehingga ia kemudian mewujudkannya dengan sebuah usaha (pengorbanan), *tabligh* dan motivasi dalam mensyiarkan Islam untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perkataan, tulisan dan perbuatan. Kombinasi antara spesialis yang ia miliki dengan nilai kebajikan dan kemanusiaan sebelum ajakan untuk menganut Islam diajarkan. Agar kehidupan tidak menjadi sia-sia, ia kemudian menjadikan jalan Islam itu sebagai agama yang mengarahkan kepada “kedamaian” dan cara menyebarkannya juga dengan memberi *rahmatan lil ‘alamin*.

Ketika Dr. Abdul Rahman al-Sumait hadir pertama kali di bumi Afrika sebagai aktivis kemanusiaan dan sosial (*Rescue Society Aid Africa*), ia telah mencoba untuk mendekati beberapa kelompok di beberapa kampung. Ternyata dia diterima dengan baik atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat ketika itu.<sup>20</sup> Hal demikian, membuktikan bahwa paradigma dan kebijakan Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam mengemban syiar Islam dengan kedamaian dan kelembutan tanpa kekerasan, paksaan dan ‘tirani’ (kebengisan) telah diterima dengan baik. Secara praktis, Dr. Abdul Rahman al-Sumait mempunyai teori dan misi yang unik dari pendakwah yang lain. Bagi Dr. Abdul Rahman al-Sumait, kebaikan yang ia lakukan di Afrika adalah dengan membina kondisi kenyamanan masyarakat dengan bantuan aspek kemanusiaan dan kebajikan lewat peningkatan penjagaan gizi (zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan) dan pemeliharaan kesehatan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa seorang da’i yang kompeten adalah da’i yang mampu menyelaraskan antara keahlian yang digunakan dengan media yang disampaikan dalam menjalankan aktivitas dakwah. Paradigma yang dirintis oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait di Afrika yang mengenal situasi dan kondisi mad’unya menyebabkan mad’u merasa senang untuk menerima ajakan Islam yang disampaiakannya. Dengan kata lain, Dr. Abdul Rahman al-Sumait adalah sosok intelektual dan tokoh dakwah (da’i). Konsep paradigma yang menggabungkan

---

<sup>19</sup> Zulkifli Mohamad, *Jihad dan Dakwah al-Sumait*, (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn. Bhd, 2014), hal. 63.

<sup>20</sup> Zulkifli Mohamad, *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*, hal. 51-52.

ilmu agama dengan spesialis ilmu kedokteran dan kemanusiaan dalam berdakwah suatu yang berbeda secara komperatif dengan pendakwah yang lain.

### **3. Strategi dan Metode Pendekatan Abdul Rahman al-Sumait dalam Aktivitas Dakwah**

#### **a. Strategi Dakwah**

Dr. Abdul Rahman al-Sumait mengutip kata-kata yang diungkapkan oleh Saidina Ali ra., yaitu: “*Kebaikan yang tidak teratur akan dikalahkan oleh kejahatan yang sistematis*”.<sup>21</sup> Oleh karena itu, perencanaan diperlukan dalam menjalankan aktivitas dakwah agar tujuan dapat tercapai secara efektif sebagaimana dikehendaki.

Menurut Zulkifli al-Bakri teerkait strategi dakwah yang digunakan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah sehingga tersebar meluas ke negara Afrika. Strategi dakwah ini dibagi dengan tiga cara yaitu:<sup>22</sup>

#### 1) Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*)

Dakwah mesti terfokus pada aspek hati, perasaan dan batin mitra dakwah.<sup>23</sup> Dengan strategi dakwah ini, Dr. Abdul Rahman al-Sumait telah membangun kembali hati dan jiwa mad'u yang telah memudar dengan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Tujuan strategi ini digunakan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait untuk melunakkan hati dan jiwa mad'u yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, non-Muslim dan sebagainya.

#### 2) Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*)

Srategi dakwah ini terfokus pada aspek akal pikiran.<sup>24</sup> Cara yang digunakan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait untuk mendekati non-Muslim di Afrika dengan mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Di dalam strategi dakwah ini Dr. Abdul Rahman al-Sumait menggunakan diskusi dan penalaran hukum logika dalam

---

<sup>21</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Manual of Relief Centers Management*, (Kuwait: Direct Publication, 2005), hlm. 19.

<sup>22</sup> Zulkifli Mohamad, *Jihad dan Dakwah al-Sumait*, (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn. Bhd. 2014), hlm. 63.

<sup>23</sup> Zulkifli Mohamad, *Dialog Dakwah Non-Muslim*, (Negeri Sembilan: Pustaka Kasturi Sdn. Bhd, 2012), hlm. 32.

<sup>24</sup> Zulkifli Mohamad, *Dialog Dakwah Non-Muslim*, hlm. 34.

menjelaskan soal ketauhidan dan ketuhanan dan juga penampilan contoh yang rasional ketika berdakwah kepada mad'unya.<sup>25</sup>

Bagi Abdurrahman, strategi ini didorong oleh perintah Allah SWT melalui Alquran dan sabda Rasul Saw dengan kalimat *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taamul, i'tibar, tadabbur* dan *istibshar*. Enam kalimat tersebut menjadikan strategi ini lebih berfungsi dengan baik karena memerlukan pemikiran yang tajam dalam penyampaian materi kepada mad'u supaya lebih diterima dan seterusnya menemukan kebenaran dalam hatinya.<sup>26</sup> Misalnya, kebanyakan kisah yang menjadi teladan dalam beberapa buah kitab yang ditulis oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait tentang soal dialog ketuhanan. Disitu terlihat bagaimana kebijakannya menggunakan strategi akal dalam mengontrol situasi mad'u untuk menerima setiap argumen yang diberikan sebelum ajakan kepada agama Islam.

### 3) Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi indrawi ini dapat dinamakan dengan orientasi kepada pancaindra.<sup>27</sup> Desain yang digunakan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait adalah penyusunan proses rencana dakwah fisiknya (dakwah secara perbuatan) sebelum sampai pada tindakan. Dalam strategi tersebut, Dr. Abdul Rahman al-Sumait hanya memperlihatkan perbuatan nyata dalam mendekati mad'unya. Misalnya, strategi bantuan kemanusiaan kepada orang miskin dengan penyediaan air sumur dan penjagaan kesehatan. Karena kalau dilihat di negara Afrika faktor presentase problem kematian disebabkan kurangnya bantuan primer dari segi pangan dan higienitas kesehatan. Kendatipun, perencanaan tersebut berupa konseptual tetapi kalau ditindak lanjut dengan *bil hal* akan bersifat lebih konkret dan praktis. Maka ia akan dapat dilaksanakan dengan mudah.

#### b. Metode Pendekatan

Di dalam aktivitas dakwah, untuk membina kondisi umat Islam yang *khairul ummah*, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode pendekatan dan strategi dalam berdakwah. Karenanya, Dr. Abdul Rahman al-Sumait menegaskan bahwa tugas seorang dai'i hanya menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari aktivitas

<sup>25</sup> Hayati Hussin, dkk., "Kontribusi Dr. Abdul Rahman al-Sumait Dalam Bidang Dakwah".

<sup>26</sup> Zulkifli Mohamad, *Dialog Dakwah Non-Muslim*, (Negeri Sembilan: Pustaka Kasturi Sdn. Bhd, 2012), hal. 36.

<sup>27</sup> Zulkifli Mohamad, *Dialog Dakwah Non-Muslim*, hal. 37.

dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Namun demikian, sikap tersebut tidak menafikan *the principle of management* (prinsip manajemen) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan.<sup>28</sup>

Kendala dakwah Islam yang sering terjadi adalah disebabkan metode dakwah yang salah. Oleh karena itu, sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat bisa menjadi hal yang luar biasa. Kelihatannya hal ini sangat dimengerti oleh Abdul Rahman sehingga ia sangat memperhatikan penggunaan metode yang tepat. Metode yang digunakan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah telah disebutkan oleh Allah SWT dalam Alquran sebagaimana terlihat dalam surat An-Nahlu:125 yang artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Qs. An-Nahl: 125).<sup>29</sup>

Di dalam kitab yang ditulis oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Qabail al-Antimur fi Madagaskar*, menjelaskan bahwa berdasarkan pada makna dan urgensi ayat dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Alquran telah meletakkan dasar-dasar metode yang terekam sebagaimana terlihat pada surat tersebut,<sup>30</sup> yaitu: meliputi 3 (tiga) metode dakwah yaitu *al-hikmah*, *mau'idzha hasanah*, dan *al-jidal* yakni diskusi dengan cara paling baik.

Menurut Dr. Abdul Rahman al-Sumiat, *al-hikmah* adalah menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah atau menurut penafsiran hikmah adalah salah satu bekal da'i menuju sukses karena karunia Allah yang diberikan kepada orang yang diberikan *al-'ilm* (pengetahuan), *al-'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), dan *an-Nubuwwah* (kenabian)<sup>31</sup> dan akhirnya akan berimbas kepada para mad'u, sehingga mereka termotivasi untuk introspeksi diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Oleh karena itu, hikmah yang diberikan oleh Allah tidak semua orang bisa merasai bahkan mendapatkannya. Adapun metode dakwah *al-hikmah* yang dilakukan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait dengan memberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan tingkah laku kepada siapapun.

<sup>28</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Managing the Crisis Faced by The Labors of The Islamic Organizations*, (Saudi Arabia: International Islamic Publishing House, 2001), hal. 75.

<sup>29</sup> Pustaka Darul Iman, *Alquran dan Terjemahannya*, hal. 281.

<sup>30</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Qabail al-Antimur Fi Madagaskar*, (Kuwait: Maktabah al-Babtain, 1999), hal. 85-86.

<sup>31</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Rihlah Khaiyr Fi Afrikiyya Risalah Ila Waladi*, Cet ke 2 (Kuwait: Maktabah al-Wafrah, 1999), hal. 32.

Terkait metode dakwah *bil mau'idzah hasanah*, menurut Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah di Afrika dapat dilakukan dari beberapa bentuk, di antaranya: *tabisyir watanzir*, nasehat, dan wasiat.<sup>32</sup>

Terkait metode dakwah *al-mujadalah bil lati hiya ahsan*, metode ini mengandung makna suatu cara menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran dalam upaya menegakkan argumentasi dalam perdebatan agama. Menurut Dr. Abdul Rahman al-Sumait, metode *mujadalah* ini bisa disebut sebagai *al-ijabah 'ala as-ila* (tanya jawab) yang merupakan suatu metode yang menyajikan keupayaan da'i bukan sahaja menguasai ilmu agama bahkan ilmu alat yang lain.<sup>33</sup> Metode ini dipandang sebagai efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan soalan-soalan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akhirnya akan terjadi relasi berbalasan pertanyaan antara subjek dakwah dan objek dakwah.

#### **4. Kontribusi Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam Menjalankan Aktivitas Dakwah**

Konsep pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait yang berbeda dengan pendakwah yang lain, telah memberikan berbagai kontribusi dalam menjalankan aktivitas dakwah di Afrika. Menurut Dr. Hayati Hussin dalam kertas kerja Konferensi Internasional Pemikir Dunia Islam yang mengangkat ketokohan Dr. Abdul Rahman al-Sumait mengungkapkan: "*Amazing men with one men like a nation, 11 million accepted Islam, 5700 masjid built, 9500 well built, 15000 orphan sponsored in Africa, the great Dr. Abdulrahman al-Sumait in Africa*", (tokoh yang unggul dengan mendirikan 5700 masjid, menyatuni 15000 yatim, membangun 9500 pusat kegiatan Islam, 11 juta orang memeluk Islam).<sup>34</sup>

Untuk itu, aktivitas dakwah Dr. Abdul Rahman al-Sumait yang dijalankan di Afrika selama 26 tahun dapat dikategorikan ke dalam bentuk paradigma dakwah. Antara bentuk kontribusi dalam paradigma aktivitas dakwah dapat dituntaskan dalam hal yang lebih spesifik, yaitu:

##### **a. Aktivitas Dakwah dalam Paradigma Tabligh Dr. Abdul Rahman al-Sumait**

Aktivitas dakwah tabligh yang dilakukan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait kepada masyarakat adalah upaya menyampaikan pengetahuan

---

<sup>32</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Rihlah Khaiyr Fi Afrikiyya Risalah Ila Waladi*, hal. 53-57.

<sup>33</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Rihlah Khaiyr Fi Afrikiyya Risalah Ila Waladi*, hal. 60.

<sup>34</sup> Hayati Hussin, "Contribution Dr. Abdul Rahman al-Sumait in Da'wah Activities", Konferensi Internasional Pemikir Dunia Islam, University of Malaya, Gedung Tunku Canselor, pada 17 Juli 2016.

keagamaan berdasarkan pada tuntutan yang ada, yakni Alquran dan Hadis.<sup>35</sup> Di dalam kegiatan tablighnya, dia mengunjungi beberapa kampung yang dijadikan sebagai pusat ke-Islaman dan penyebaran ajaran dakwah. Oleh sebab itu, dalam ruang lingkup ini Dr. Abdul Rahman melakukan aktivitas dakwah dalam dua hal, diantaranya:<sup>36</sup>

b. Aktivitas Dakwah dalam Paradigma Pengembangan Masyarakat

Aktivitas dakwah dalam pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait: *Pertama*, mendirikan dan mengembangkan sekolah-sekolah pembelajaran dan pendidikan untuk anak-anak Afrika lebih daripada setengah juta orang. *Kedua*, mengembangkan 5 buah Universitas di Afrika. *Ketiga*, menggali sumur untuk para penduduk lebih daripada 1200 sumur. *Keempat*, menyediakan lebih daripada 4000 pendakwah, guru dan pemikir untuk meneruskan dakwah Islamiyah. *Kelima*, menyediakan lebih daripada 840 tempat belajar. *Keenam*, menyediakan hampir 5700 masjid. *Ketujuh*, memberi bantuan dan menjaga lebih daripada 5000 anak yatim. *Kedelapan*, membina 124 rumah sakit dan klinik.<sup>37</sup>

Hakikatnya, berbagai aktivitas dakwah yang dijalankan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait adalah dakwah yang menuju pengembangan dan pembangunan masyarakat Langkah berdakwah melalui sentuhan hati ke masyarakat adalah rangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) generasi Islam saat ini. Agar mereka dapat merasa nikmat setelah mereka memeluk agama Islam. Generasi inilah yang menjadi perintis generasi seterusnya dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di Afrika.

## 5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam Aktivitas Dakwah

Terkait faktor pendukung Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam menjalankan aktivitas dakwah: *Pertama*, Sifat pendakwah yang unggul<sup>38</sup> - tabligh dan dakwah yang baik bermula dari dalam jiwa da'i, sejauh mana persiapan yang

---

<sup>35</sup> Hayati Hussin (2016), "Contribution Dr. Abdul Rahman al-Sumait in Da'wah Activities", Konferensi Internasional Pemikir Dunia Islam, University of Malaya, Gedung Tunku Canselor, pada 17 Juli 2016.

<sup>36</sup> Hayati Hussin (2016), "Contribution Dr. Abdul Rahman al-Sumait in Da'wah Activities", Konferensi Internasional Pemikir Dunia Islam, University of Malaya, Gedung Tunku Canselor, pada 17 Juli 2016.

<sup>37</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *A True Legend*, (online) <http://www.youtube.com>, diakses 25 Oktober 2017.

<sup>38</sup> Zulkifli Mohamad, 2014, *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*, hal. 41.

dilakukan untuk menyebarkan dakwahnya. Makanya, persiapan-persiapan tersebut diperlukan oleh seorang da'i dengan bersifat madal hayah, yang berarti seumur hidup. Karenanya kewajiban berdakwah berlaku selama itu. Sesungguhnya, keberhasilan sesuatu dakwah didukung dengan persiapan dari diri seorang da'i. Perkara inilah yang dilakukan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait sehingga dakwahnya berjaya mengIslamkan jutaan orang Afrika memeluk agama Islam seperti: persiapan ruhiyah (spiritual), persiapan tsaqofah (Intelektual), persiapan akhlak (karakter), persiapan jasadiyah (fisik) dan persiapan maliyah (harta).<sup>39</sup> *Kedua*, solidaritas umat Islam - bantuan kemanusiaan dan sosial tersebut telah membuka minda dan hati mereka untuk memeluk agama Islam.<sup>40</sup> Pendek kata, bantuan tersebut yang berbentuk material dan non-material merupakan kebutuhan bagi kelancaran dan kelangsungan dakwah.

Tidak terlupakan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait, baik hambatan yang datang dari dalam maupun luar itu sendiri. *Pertama*, Gerakan Kristianisasi - Dr. Abdul Rahman al-Sumait merasakan tantangan yang besar dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di Afrika datang dari golongan Tansiriyyah atau Kristianisasi. Menurut Dr. Abdul Rahman al-Sumait golongan ini senantiasa menjadi hambatan utama.<sup>41</sup> *Kedua*, dana dakwah<sup>42</sup> - merupakan sumber keberhasilan segala perencanaan. Maka, tanpa keupayaan sumber keuangan yang kokoh segala perencanaan tidak berhasil. *Ketiga*, Kelompok Teroris - hambatan yang sukar bagi Dr. Abdul Rahman al-Sumait adalah cobaan membunuhnya ketika menyampaikan dakwahnya di sebuah kampung fakir miskin. Ancaman tersebut datang dari kelompok teroris yang menguasai wilayah yang didakwahnya.<sup>43</sup> *Keempat*, Latar Belakang dan Masa Lalu - agama yang dianuti telah kental dalam jiwa penerima dakwahnya menjadi satu problem dan hambatan bagi kelancaran aktivitas dakwah. Keadaan masa lalu yang telah melazimi setengah masyarakat di Afrika seperti berzina, meminum arak dan perkara-perkara negatif telah menyulitkan usahanya menjalankan aktivitas dakwah.<sup>44</sup>

Berangkat dari pernyataan di atas, faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah yang dijalankan oleh Dr. Abdul Rahman al-Sumait telah menguatkan motivasinya untuk menyampaikan risalah dakwah kepada non-

<sup>39</sup> Zulkifli Mohamad, *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*, hal. 41.

<sup>40</sup> Zulkifli Mohamad, *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*, hal. 45.

<sup>41</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Qabail al-Antimur Fi Madagaskar*, hal. 86-89.

<sup>42</sup> Zulkifli Mohamad, *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*, hal. 69

<sup>43</sup> Zulkifli Mohamad, *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*, hal. 73.

<sup>44</sup> Dr. Abdul Rahman al-Sumait, *Qabail al-Antimur Fi Madagaskar*, hal. 102-105.

Muslim di Afrika. Hasilnya, dia telah mengilhami sebelas juta orang Afrika untuk masuk Islam.

## KESIMPULAN

Kontribusi pemikiran Dr. Abdul Rahman al-Sumait dalam aktivitas dakwah bertujuan untuk mengajak manusia agar menyembah Allah SWT dengan melaksanakan segala ajaran-Nya yang terkandung dalam Kitab Alquran dan Sunnah Nabi Saw. Dasar (Qs. An-Nahl: 125) merupakan pilar aktualisasi dakwah sesuai dengan posisi dan kondisi dalam menjalankan aktivitas dakwah. Dalam menjalankan aktivitas dakwah Dr. Abdul Rahman al-Sumait menggunakan konsep relasi manusiawi, dakwah yang ada di dalamnya itu kombinasi antara nilai kebajikan dan kemanusiaan. Bekal pemikiran ini telah membawa Dr. Abdul Rahman al-Sumait memberikan kontribusi dalam bentuk tabligh dan pengembangan masyarakat. Keberhasilan dakwah Dr. Abdul Rahman al-Sumait merupakan faktor dari dukungan dan hambatan yang dilewatinya dengan sabar dan tenang. Sesungguhnya, Dr. Abdul Rahman al-Sumait merupakan da'i yang fleksibel dan bijak mengatur strategi dan metode dalam menjalankan aktivitas dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abdullah. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Abdul Rahman Hamoud al-Sumait. *About Us*. (online) <http://www.direct-aid.org.my>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Deric Wong and Ranjana Manthur. "Research to Prevent Blindness". Conference International Histopathologic of Medical with Radiation Cataracts, Singapore National Eye Centre Institute, 1 Januari 2005.
- Diah, HM. *Penelitian Kualitatif dalam Penerapan*. Pekanbaru: Depdiknas Pusat Bahasa, Balai Bahasa Pekanbaru, 2000.
- Dr. Abdul Rahman al-Sumait. *Dam'atu Afrikiyya*. Kuwait: Maktabah al-Babtain, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Managing the Crisis Faced by The Labors of The Islamic Organizations*. Saudi Arabia: International Islamic Publishing House, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Manual of Relief Centers Management*. Kuwait: Direct Publication, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Qabail al-Antimur Fi Madagaskar*. Kuwait: Maktabah al-Babtain, 1999.

- \_\_\_\_\_. *Rihlah Khaiyr Fi Afrikiyya Risalah Ila Waladi*. Cet ke 2. Kuwait: Maktabah al-Wafrah, 1999.
- \_\_\_\_\_. *A True Legend*. (online) <http://www.youtube.com>, diakses 25 Oktober 2017.
- Hayati Hussin, dkk. “Kontribusi Dr. Abdul Rahman al- Sumait dalam Bidang Dakwah”. Konferensi Internasional Akidah, Syariah dan Dakwah (IRSYAD). Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Gedung Utama KUIS, pada 15 April 2016.
- Pustaka Darul Iman. *Alquran dan Terjemahannya*. Kuala Lumpur: Pencetakan Zafar Sdn. Bhd, 2007.
- Rasmiyah Syamsu al-Nasyar. *Rijal Min Zaman al-Sahabah al-Dokter Abdul Rahman al-Sumait*. Kuwait: Dar al-Ashma’, 2012.
- Research American College of Gastroenterology. “Understanding the Cause of Digestive Diseases”. *Jounal Gastroenterologi*, Selangor: IIUM, Volume 2 (2005).
- Zulkifli Mohamad. *Dialog Dakwah Non-Muslim*. Negeri Sembilan: Pustaka Kasturi Sdn. Bhd, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Jihad dan Dakwah al-Sumait*. Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn. Bhd, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Tokoh Pendakwah Islam: Dr. Abdul Rahman al-Sumait*. Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi, 2014.

